

# Intisari Teologi Paulus

---

## Pedoman Studi

PELAJARAN  
SATU

PAULUS DAN  
TEOLOGINYA



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

## PEDOMAN STUDI

### DAFTAR ISI

Garis Besar .....	5
Catatan.....	6
Pertanyaan Pendalaman .....	23
Pertanyaan Aplikasi.....	28

### Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
  - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
  - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
  - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
  - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
  - **Pertanyaan Pendalaman**— yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

## Persiapan

- Bacalah Kisah Para Rasul 9:1–21:17

## **Garis Besar**

- I. Pendahuluan (0:25)
- II. Latar Belakang Kebudayaan (1:46)
  - A. Kebudayaan Yahudi (2:48)
  - B. Kebudayaan Bukan Yahudi (9:03)
- III. Pelayanan Rasuli (13:42)
  - A. Jabatan (14:22)
  - B. Misi (19:11)
    - 1. Perjalanan Pertama (19:22)
    - 2. Perjalanan Kedua (20:40)
    - 3. Perjalanan Ketiga (22:20)
    - 4. Perjalanan Keempat (23:16)
  - C. Tulisan (25:32)
- IV. Perspektif Inti (30:15)
  - A. Reformasi (31:05)
  - B. Eskatologis (35:03)
    - 1. Terminologi (36:28)
    - 2. Struktur (37:49)
    - 3. Implikasi (50:50)
- V. Kesimpulan (59:15)

## **Catatan**

### **I. Pendahuluan**

### **II. Latar Belakang Kebudayaan**

Kebudayaan Yahudi sangat mempengaruhi Paulus seperti halnya interaksinya dengan kebudayaan bukan Yahudi, yaitu kebudayaan Yunani-Romawi.

#### **A. Kebudayaan Yahudi**

Paulus sangat menyadari warisan Yahudinya sebelum ia menjadi seorang Kristen.

Paulus tetap sangat berutang pada kebudayaan Yahudinya setelah ia menjadi seorang Kristen.

Paulus memercayai otoritas Kitab Suci Perjanjian Lama.

Paulus memegang teguh kepercayaan Yahudi bahwa suatu hari nanti, Allah akan mengutus Mesias, anak Daud yang agung, yang akan mengakhiri penderitaan Israel dan memperluas kerajaan Allah kepada semua bangsa bukan-Yahudi.

## **B. Kebudayaan Bukan Yahudi**

Roh Kudus juga memakai interaksi Paulus dengan kebudayaan bukan-Yahudi untuk membentuk teologinya.

Pada masa-masa yang berbeda di dalam hidupnya, Paulus tinggal di dalam lingkungan bukan-Yahudi.

- Kisah Para Rasul 21:39
- Kisah Para Rasul 22:3
- Kisah Para Rasul 9:30
- Kisah Para Rasul 11:25

Paulus menikmati kewarganegaraan Romawi secara penuh.

Paulus memperlihatkan pengetahuannya akan karya sastra agung dari kebudayaan bukan-Yahudi.

Pengaruh dari kontak Paulus dengan dunia bukan Yahudi:

Paulus diperlengkapi untuk melayani orang-orang bukan Yahudi di luar gereja.

Paulus dipersiapkan untuk melayani orang-orang bukan Yahudi di dalam gereja, dan bahkan untuk berjuang demi mereka.



Tema sentral dalam banyak surat Paulus ialah bahwa Yesus telah membuka lebar pintu keselamatan bagi bangsa-bangsa bukan-Yahudi sehingga setiap orang bukan-Yahudi yang ada di dalam Kristus diperhitungkan sebagai seorang berdarah Yahudi asli serta pelaku hukum Taurat yang sempurna di mata Allah.

### **III. Pelayanan Rasuli**

Pelayanan Paulus kepada gereja menyediakan satu titik acuan yang tetap bagi teologinya dan sangat mempengaruhi apa yang ia percayai.

#### **A. Jabatan**

Kristus mengangkat para rasul untuk berbicara dengan otoritas mutlak kepada gereja mewakili Dia.

Paulus memenuhi seperangkat kualifikasi yang ditetapkan untuk kerasulan.

Para rasul Kristus yang berotoritas itu harus memenuhi tiga kriteria:

- Kisah Para Rasul 1:21, mereka harus diajar langsung oleh Kristus selama masa pelayanan-Nya di bumi.
- Kisah Para Rasul 1:22, mereka haruslah saksi dari kebangkitan Yesus.
- Kisah Para Rasul 1:23-26, para rasul baru harus dipilih untuk jabatan itu oleh Tuhan sendiri.

Kualifikasi Paulus:

- Galatia 1:11-18
- Kisah Para Rasul 9:1-6
- Kisah Para Rasul 9:15

Galatia 2:7-8: "... mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat – karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat."

Perjanjian Baru menegaskan bahwa Paulus adalah rasul yang sah.

## **B. Misi**

Kita bisa memperoleh pengertian yang baik tentang pekerjaan Paulus dengan melihat tiga perjalanan misinya dan perjalanannya ke Roma.

### **1. Perjalanan Pertama (Kisah Para Rasul 13–14)**

Perjalanan itu dimulai ketika Allah memberi tahu gereja di Antiokhia Siria untuk memisahkan Paulus dan Barnabas bagi suatu pekerjaan khusus. Mereka melakukan perjalanan melintasi pulau kecil Siprus dan melanjutkan perjalanan mengelilingi Asia Kecil sampai jauh ke arah timur sampai Derbe.

Perjalanan pertama Paulus sebagai seorang rasul Kristus relatif singkat dan tidak rumit.

### **2. Perjalanan Kedua (Kisah Para Rasul 15:36–18:22)**

Ekspedisi ini dimulai ketika para rasul dan para pemimpin gereja di Yerusalem memilih Paulus dan Barnabas untuk menyampaikan surat kepada gereja-gereja di Antiokhia, Siria, Kilikia dan Galatia, yang menjelaskan bahwa para petobat bukan-Yahudi tidak perlu

disunat atau memelihara Hukum Musa untuk mendapatkan keselamatan.

**3. Perjalanan Ketiga (Kisah Para Rasul 18:23–21:17)**

Paulus pergi ke Antiokhia di Siria melalui Galatia dan Frigia, kemudian memulai sebuah pelayanan yang berkembang pesat di Efesus. Ia juga mengunjungi gereja-gereja yang telah ia rintis dalam perjalanannya terdahulu ke wilayah ini.

**4. Perjalanan Keempat (Kisah Para Rasul 27–28)**

Proses naik banding Paulus kepada Kaisar ini memimpinya kepada perjalanannya yang keempat, yang membawa dia ke Roma.

Wilayah di antara Yerusalem dan Roma menyingkapkan bahwa Paulus telah mengunjungi banyak tempat, menjalin hubungan dengan ribuan orang di lebih dari dua puluh lima kota.

Teologi Paulus tidak mengizinkannya untuk menjadi seorang teolog teoretis. Paulus sangat terdidik dan sangat cerdas. Tetapi teologi Paulus menjadikannya memiliki kehidupan yang berkorban dan melayani.

### **C. Tulisan**

Ketika Paulus menulis surat-suratnya (13 surat), ia menyorot kebutuhan spesifik dari situasi-situasi tersebut. Karena surat-surat Paulus sangat berkaitan dengan keadaan tertentu, yaitu ditulis untuk membahas masalah spesifik, tidak satu pun dari suratnya yang membentangkan keseluruhan teologinya secara sistematis.

Penyelidikan yang lebih teliti terhadap surat Roma menyingkapkan bahwa Paulus juga menulis surat ini untuk memantapkan relasi di antara orang percaya Yahudi dan bukan-Yahudi di Roma.

- Roma 1–3: orang Yahudi maupun orang bukan-Yahudi adalah orang berdosa dan tidak satu pun dari mereka memiliki hak untuk menganggap dirinya lebih unggul daripada pihak lainnya.

- Roma 4–8: Allah telah menyediakan jalan keselamatan yang sama, baik untuk orang Yahudi maupun untuk orang bukan-Yahudi.
- Roma 9–11: Peran orang Yahudi dan orang bukan-Yahudi yang saling melengkapi di dalam rencana Allah bagi sejarah umat manusia.
- Roma 12–16: berbagai persoalan praktis dalam kehidupan Kristen yang erat kaitannya dengan konflik-konflik di antara orang Yahudi dan orang bukan-Yahudi.

Kita memang boleh percaya bahwa Paulus memiliki seperangkat kepercayaan teologis yang baku dan logis, atau yang bisa kita sebut sebagai teologi sistematika. Tetapi sistem teologi Paulus tetap tidak tertulis, meskipun hal itu mendasari surat-suratnya.

#### **IV. Perspektif Inti**

##### **A. Reformasi**

Sebelum Reformasi, Gereja Katholik Roma mengajarkan bahwa keselamatan memerlukan baik anugerah Allah maupun kelayakan manusia. Pembeneran adalah sebuah proses panjang yang olehnya Allah mengalirkan anugerah kepada orang percaya dan anugerah ini memampukan orang percaya untuk menjadi lebih benar dengan melakukan perbuatan baik.

Paulus menentang legalisme ini dalam gereja mula-mula dan menekankan bahwa pembenaran adalah suatu peristiwa unik yang terjadi di luar perbuatan-perbuatan taurat.

*Sola fide* (hanya melalui iman): Orang-orang percaya dibenarkan hanya melalui iman kepada Kristus dan bukan melalui iman ditambah dengan perbuatan baik kita.

Orang Protestan telah meyakini bahwa Paulus mengembangkan teologinya terutama di seputar tema mengenai bagaimana keselamatan diterapkan kepada orang-orang percaya perorangan. Teologi Paulus dianggap dibangun di seputar *ordo salutis*, atau urutan keselamatan.

Paulus juga sangat memerhatikan sejarah panjang penebusan Allah yang memuncak dalam kematian dan kebangkitan Kristus, *historia salutis*, atau sejarah keselamatan.

## **B. Eskatologis**

Perspektif eskatologis tentang teologi Paulus adalah gagasan bahwa sejarah keselamatan sangat penting di dalam teologi Paulus

## 1. Terminologi

“Eskatologi” berasal dari kata Yunani *eschatos*, yang berarti “akhir” atau “ujung.”

Dalam teologi sistematik tradisional, “eskatologi” terutama merujuk kepada ajaran Alkitab tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Ketika kita mempelajari pendekatan “eskatologis” dari Paulus, kita harus memperluas istilah ini untuk merujuk lebih luas lagi ketimbang hanya kepada kedatangan Kristus yang kedua.

## 2. Struktur

### a. Asal Usul

Para teolog Yahudi:

Zaman Ini >> Mesias >> Zaman yang Akan Datang

- Zaman sekarang yang penuh dosa dan kesukaran, (zaman ini)



- Zaman berkat di masa depan (zaman yang akan datang)
- Mesias adalah titik balik yang menentukan di antara kedua zaman ini

Paulus memegang pandangan dasar sejarah dua-zaman yang sama:

- 2 Korintus 4:4
- 1 Korintus 1:20
- 1 Timotius 6:19
- Efesus 2:7
- Efesus 1:21

#### **b. Perkembangan**

Peralihan dari zaman ini ke zaman yang akan datang bukanlah merupakan suatu perpindahan sederhana dari zaman yang satu ke zaman berikutnya. Peralihan itu melibatkan periode tumpang-tindih ketika kedua zaman berlangsung secara simultan

#### **c. Tema**

“Sudah dan belum,” beberapa aspek dari zaman akhir atau hari-hari terakhir telah menjadi kenyataan dalam Kristus, sementara aspek-aspek lainnya belum diwujudkan.

- Sudah

Tema ini muncul dalam tulisan Paulus dalam tiga cara:

- Pertama, tahap akhir dari kerajaan Allah telah dimulai ketika Yesus naik ke takhta surgawinya.
- Kedua, aspek dari zaman yang akan datang yang sudah hadir bersama kita ialah kecapan awal dari warisan kekal kita dalam Roh Kudus.
- Akhirnya, Paulus menunjuk kepada fakta bahwa Kristus telah meresmikan ciptaan baru yang diasosiasikan dengan zaman yang akan datang.

- Belum

Paulus percaya bahwa berkat-berkat di hari-hari terakhir belum datang secara penuh. Paulus

memandang ke depan kepada kedatangan kembali Kristus, sebagai saat ketika Kristus akan membawa penghakiman terakhir dan berkat.

Tiga cara untuk melihat perspektif Paulus:

- Pertama, Paulus mengajarkan bahwa Kristus, sang Raja kini sedang memerintah dari takhtanya di surga. Tetapi Paulus juga percaya bahwa ketika Kristus datang kembali, Ia akan menghadirkan kepenuhan kerajaan Allah.
  
- Kedua, Paulus percaya bahwa Roh Kudus adalah karunia sulung tuaian keselamatan dan jaminan untuk warisan kita. Tetapi, ungkapan “karunia sulung” dan “uang muka” menunjukkan bahwa penerimaan penuh warisan kita terjadi di masa depan.
  
- Akhirnya, meskipun ciptaan baru telah menjadi sebuah realitas spiritual dalam kehidupan orang percaya, kita juga menantikan pembaruan ciptaan secara menyeluruh dan pemerintahan kekal kita atas bumi yang baru.

### **3. Implikasi**

Paulus kebanyakan mengungkapkan teologinya dalam konteks pelayanan pastoral. Paulus menjelaskan apa yang telah Allah lakukan untuk orang percaya pada kedatangan Kristus yang pertama dan mengajarkan kepada orang Kristen bagaimana mereka harus menjalani kehidupan mereka sementara mereka menantikan kedatangan kembali Kristus.

#### **a. Kesatuan dengan Kristus**

Roma 6:3-4: Kesatuan kita dengan Kristus sesungguhnya memindahkan kita dari zaman ini ke zaman berikutnya.

Roma 6:10-11: Pengajaran Paulus tentang kesatuan kita dengan Kristus menerapkan eskatologi kepada kehidupan praktis semua orang percaya.

#### **b. Maksud Ilahi**

Rencana Allah untuk tumpang-tindih dari zaman-zaman ini mencakup dipersatukannya orang percaya Yahudi dan bukan-Yahudi menjadi satu umat Allah.

Gereja dapat mencapai suatu tingkat kedewasaan rohani.

Efesus 2:19-22

Efesus 4:15-16

Roma 11:25

Efesus 3:4-6

**c. Pengharapan Kristen**

Eskatologi Paulus memberi kita pengharapan untuk masa depan dengan menunjukkan bahwa kita sudah mulai menikmati banyak manfaat dari zaman yang akan datang.

Berkat-berkat yang masih tersedia di depan kita begitu menakjubkan sehingga berkat-berkat itu sepenuhnya memuramkan segala kesukaran yang kita alami dalam hidup ini.

## **V. Kesimpulan**













### **Pertanyaan Aplikasi**

1. Berkenaan dengan latar belakang dan pelayanan Paulus, pertanyaan-pertanyaan apakah yang harus kita ingat saat kita membaca tulisan-tulisannya?
2. Mengapa kehidupan di dalam aspek “sudah” memberikan kekuatan kepada Anda sebagai seorang pengikut Kristus?
3. Mengapa kehidupan di dalam aspek “belum” memberikan kekuatan dan tujuan kepada Anda sebagai seorang pengikut Kristus?
4. Bagaimanakah pengertian yang tepat tentang teologi Paulus dapat mendesak Anda dan menggugah Anda untuk melayani Kristus secara radikal?
5. Bagaimanakah pengertian tentang paradigma sudah-dan-belum membantu membentuk pengertian Anda tentang penderitaan di dalam dunia ini?